



## **ECOPRENEUR IBU RUMAH TANGGA PERUMAHAN GRIYA SATRIA BREBES**

**Titi Rahmawati<sup>1\*</sup>, Hilda Kumala Wulandari<sup>2</sup>, Yunika Purwanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Sains dan Teknologi/Ilmu Teknologi Pangan, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

[Titirahmawati165@gmail.com](mailto:Titirahmawati165@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

**Abstrak:** Pengetahuan dan kemampuan Ibu Rumah Tangga di Perum Griya Satria belum dibarengi dengan keterampilan yang memadai khususnya dalam menerapkan prinsip ecopreneur guna memaksimalkan potensi lingkungannya. Kondisi tersebut menjadi motivasi utama tim pengabdian dalam hilirisasi keahlian dan pengalaman yang dimiliki masing-masing personil untuk dapat memberikan alternatif dan solusi yang dapat menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu 1) memberikan wawasan dan motivasi penuh sebagai rasionalisasi konsep kewirausahaan secara umum; 2) menerapkan prinsip ecopreneur dalam pelaksanaan kewirausahaannya sehingga dapat merealisasikan efektifitas dan efisiensi produksi; 3) menitikberatkan pada keterampilan dalam mewujudkan kewirausahaan khususnya dibidang pangan. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan praktik yang dilakukan dalam dua tahap pelaksanaan kegiatan. Hasil pretest menunjukkan rerata skor sebanyak 63,84 dan terjadi peningkatan skor *post test* menjadi 85,25. Hal tersebut menunjukkan peningkatan skor sebanyak 21,41 poin dan dibarengi dengan peningkatan jumlah wirausahawan sebanyak 2 (dua) orang wirausahawan yang bergerak dibidang pangan.

**Kata Kunci:** *ecopreneur; ibu rumah tangga; kewirausahaan; pengolahan pangan; Brebes*

**Abstract:** *The knowledge and abilities of Housewives at Perum Griya Satria have not been accompanied by adequate skills, especially in applying the ecopreneur principle to maximize their environmental potential. This condition is the main motivation for the service team in downstreaming the expertise and experience that each personnel has to be able to provide alternatives and solutions that can answer the problems faced, namely 1) providing full insight and motivation as a rationalization of the concept of entrepreneurship in general; 2) applying the ecopreneur principle in the implementation of entrepreneurship so that it can realize the effectiveness and efficiency of production; 3) focusing on skills in realizing entrepreneurship, especially in the food sector. The method used is socialization and practice carried out in two stages of implementation of activities. The pretest results showed an average score of 63.84 and an increase in the post test score to 85.25. This shows an increase in the score of 21.41 points and is accompanied by an increase in the number of entrepreneurs by 2 (two) entrepreneurs engaged in the food sector.*

**Keywords:** *ecopreneur; housewives; entrepreneurship; food processing; Brebes*

---

### **A. LATAR BELAKANG**

Motivasi pada kecukupan finansial di tahun 2022 menjadi peluang dan tantangan tersendiri dalam mewujudkannya. Bagi Ibu Rumah Tangga Perumahan Griya Satria, hal tersebut tentu berkaitan erat dengan kesejahteraan keluarga kecil yang dapat dinilai dengan pengelolaan manajemen keuangan yang baik sehingga tim menemukan permasalahan selanjutnya yang mana Ibu Rumah Tangga Perumahan Griya Satria belum memiliki keterampilan kewirausahaan yang dapat dikatakan baik. Merangkum beberapa tantangan, permasalahan dan kendala yang dihadapi Ibu Rumah Tangga Griya Satria Brebes

melahirkan inisiasi program Pengabdian Kepada Masyarakat Stimulus (PKMS) dengan fokus pemberian stimulus dan motivasi kewirausahaan kepada Ibu Rumah Tangga (IRT) yang tergolong sebagai kelompok non-produktif secara ekonomi/sosial dalam bentuk hilirisasi keahlian dan pengalaman yang di miliki masing -masing personil untuk dapat memberikan alternatif dan solusi yang dapat menjawab permasalahan yang dihadapi.

Kendala utama yang mendasari terciptanya keterbatasan tersebut adalah 1) minimnya pengetahuan Ibu Rumah Tangga (IRT) tentang konsep kewirausahaan secara umum. Kondisi tersebut di perparah dengan belum pernah ada sosialisasi ataupun pelatihan tentang kewirausahaan yang dilaksanakan dilingkungan tersebut; 2) belum termanfaatkannya potensi dilingkungan sekitar seperti sumber daya alam yang melimpah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan keluarga kecil dan dikembangkan menjadi barang yang memiliki nilai komersial; 3) rendahnya kesadaran tentang potensi dan penguasaan keterampilan yang dimiliki khususnya dalam bidang pengolahan pangan sehingga keterampilan tidak dapat dimaksimalkan. Berdasarkan analisis SWOT terhadap permasalahan mitra maka solusi yang dapat ditawarkan oleh tim adalah sosialisasi dan pelatihan konsep kewirausahaan secara umum; urgensi penerapan prinsip *ecopreneur* dalam kewirausahaan dan pelatihan keterampilan khususnya dibidang pengolahan pangan. Hasil pengolahan pangan tersebut selanjutnya diharapkan menjadi peluang kegiatan berwirausaha. Dari inisiasi kegiatan berwirausaha ini selanjutnya dapat menumbuhkan efek domino yang baik dengan menciptakan keterampilan lainnya yaitu kebiasaan menejerial keuangan baik usaha dan keluarga yang baik.

Peningkatan *hard skill dan soft skill* secara umum merupakan capaian yang diharapkan tim PKMS sehingga motivasi kewirausahaan dapat melekat di seluruh lapisan level kewirausahaan. Peran dan posisi seorang wirausahawan dapat di bedakan kedalam tiga kategori(Ratten, 2020) yaitu pada level individu, level organisasi, dan level proses : 1) Level individu adalah karakteristik dan cara seseorang berinteraksi menjadi focus seperti beberapa individu secara alami memiliki kharisma dalam kepemimpinannya dengan memberikan teladan sehingga memberikan perubahan pada praktik pasar yang transformasional. Sifat lainnya adalah keuletan dan tekad yang kuat serta Pendidikan sehingga seorang wirausahawan tidak dapat dinilai dari usia melainkan tentang bagaimana kemampuan dan kapasitas sosialnya dapat dimanfaatkan dengan berkontribusi pada bisnis yang dibangunnya; 2) konsep ekonomi dan keberlanjutan merupakan dasar yang dijalankan pada level organisasi sehingga peluang yang ada berubah menjadi keberhasilan bagi sebuah organisasi dan nilai kompetensinya di pasar; 3) level proses merupakan dorongan untuk dapat mengelola resiko dengan baik, sehingga organisasi diyakini dapat menemukan sumber daya yang sesuai dengan manfaat maksimal guna memecahkan tantangan manajemen. Salah satunya keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan hidup.

Luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan IRT Perum Griya Satria dalam pengolahan panganan sehingga dapat menjadi cikal bakal kegiatan kewirausahaan dengan menerapkan prinsip *ecopreneur*. Hal tersebut merupakan kegiatan dan pengalaman baru bagi mitra sehingga perlu adaptasi dan waktu yang cukup dalam penyampaiannya. Adapun indikator yang akan dicapai secara rinci adalah : 1) meningkatnya pengetahuan tentang kewirausahaan dengan prinsip *ecopreneur*; 2) meningkatnya keterampilan kewirausahaan dengan prinsip *ecopreneur*; 3) meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam dilingkungan sekitar dengan menghasilkan panganan olahan yang memiliki nilai tambah; 4) timbulnya motivasi berwirausaha yang baik sehingga dapat meningkatkan Kesehatan mental Ibu Rumah Tangga (IRT).

Manfaat pelaksanaan kegiatan pengabdian yang pada dasarnya memprioritaskan peningkatan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* kewirausahaan berbasis *ecopreneur* adalah 1) Menciptakan inovasi menu panganan berbahan dasar sumber daya alam dilingkungan sekitar dan penyajian panganan sarapan dengan harga ekonomis serta kemasan yang aman; 2) Meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha dan keluarga sehingga memberikan dampak positif dalam praktik kewirausahaan; 3) Memaksimalkan bonus lokasi strategis pusat kota sehingga tumbuh menjadi pusat kegiatan ekonomi kecil dan menengah masyarakat; 4) Meningkatkan motivasi berwirausaha sehingga menciptakan kesehatan mental, kepribadian yang mandiri, interaksi yang baik satu sama lain dan dapat mengaktualisasikan potensi diri, sehingga lebih lanjut dapat menciptakan pola asuh anak yang baik didalam keluarga.

## B. METODE PELAKSANAAN

Mitra yang menjadi sasaran dalam Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) Perumahan Griya Satria Brebes. Kegiatan pengabdian kali ini dilakukan melalui beberapa proses tahapan guna mencari solusi mengenai permasalahan mitra yang terjadi. Tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKMS

Tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan metode sosialisasi dan pelatihan yang telah dijelaskan sebelumnya dan dirinci pada poin kegiatan sebagai berikut :

### 1. Tahap Awal

Tahap ini merupakan tahap awal persiapan pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu : a) Survei lokasi: sebelum kegiatan dilaksanakan tim PKMS melakukan survei lokasi dan identifikasi permasalahan yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* sehingga tim PKMS dapat menganalisis kondisi permasalahan yang dihadapi mitra dengan mengedepankan potensi yang dimiliki oleh mitra. Selanjutnya, pembuatan proposal: Menyusun proposal untuk mitra dengan memaparkan gagasan dan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dibutuhkan oleh mitra; b) Hadir dalam kegiatan arisan: kegiatan arisan merupakan satu-satunya kegiatan berkumpulnya IRT di Perum Griya Satria. Pendekatan yang tim lakukan adalah diawali dengan datang pada kegiatan tersebut dan mulai melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan; c) Menyebar kuesioner pra pengabdian: identifikasi permasalahan secara empirik dirangkum dan dibuat dalam beberapa pertanyaan di dalam kuesioner sehingga memudahkan tim pengabdian untuk

menemukan inti dari pemetaan permasalahan yang dihadapi mitra. Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan sangat membantu pengabdian menarik kesimpulan pada analisis permasalahan mitra; d) Wawancara : kegiatan wawancara dilakukan kepada beberapa IRT di Perum Griya Satria. Salah satunya adalah dengan ibu Kasrinah Sri Rahayu selaku Ketua Paguyuban Perum Griya Satria. Informasi yang diperoleh dari Ibu Kasrinah adalah cerita tentang motivasi berwirausaha yang dimiliki oleh rata-rata IRT di Perum Griya Satria namun belum ada bentuk sosialisasi dan pelatihan yang mereka dapatkan sehingga keterbatasan tersebut membuat potensi yang dimiliki IRT tidak dapat teraktualisasi dengan baik. Wawancara berlanjut dengan salah satu IRT yaitu Ibu Khoiru Nisa, Ibu Eka Silianti, dan Ibu Oktafani untuk memastikan bahwa sosialisasi dan pelatihan adalah metode yang tepat.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Program pelaksanaan Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) akan dilakukan dalam beberapa tahapan diantaranya : a) Tahap pelatihan kewirausahaan dengan prinsip *ecopreneur*. Pelatihan kewirausahaan ini akan dipandu Ibu Titi Rahmawati, sebagai pakar ahli dibidang ilmu sosial ekonomi. Pada sesi pertama, Ibu Titi akan memaparkan materi kewirausahaan dengan prinsip *ecopreneur*; yaitu memanfaatkan sumber daya dilingkungan sekitar sebagai potensi yang diolah dan dapat memiliki nilai tambah serta menambah wawasan ibu rumah tangga tentang membangun kemandirian finansial, memperbaiki interaksi dengan lingkungan dan satu sama lain sehingga terbangun kondisi mental yang sehat; b) Tahap sosialisasi dan pelatihan manajemen keuangan usaha dan keluarga. Sosialisasi dan pelatihan ini akan dipandu Ibu Hilda Kumala Wulandari, sebagai pakar ahli dibidang akutansi keuangan dalam satu sesi; c) Tahap pelatihan pembuatan aneka jenis panganan sarapan yang aman dan sehat dengan bahan baku lokal yang akan dipandu oleh Ibu Yunika Purwanti, sebagai pakar ahli dibidang teknologi pangan. Ibu Yunika akan memaparkan konsep pentingnya sarapan dengan syarat terpenuhinya Angka Kecukupan Gizi (AKG) dan memperkenalkan prosedur pengolahan makanan dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar yang aman juga sehat.

## 3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Tahapan evaluasi ini merupakan kegiatan monitoring yang dilakukan semenjak tahap pelatihan dan praktik membuat produk, apakah terjadi kendala atau pertanyaan-pertanyaan yang timbul pada saat proses pengolahan sampai pada penyajian produk. Kegiatan ini akan didampingi oleh mahasiswa dari Fakultas Sains dan Teknik yaitu Lutfiyatun Hasana; Maulana Ghibran, Sonia Febrilia, dan Adjizah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner dan menggali lebih dalam dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada mitra pelatihan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman peserta Program Kewirausahaan Stimulus (PKMS). Dampak yang diharapkan setelah dilakukannya pelatihan adalah meningkatkan wawasan dan keterampilan mitra yaitu Ibu Rumah Tangga Perumahan Griya Satria tentang memanfaatkan keahlian sebagai potensi berwirausaha.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk program pelaksanaan PKMS Layangan Putus memiliki Teknik hilirisasi ketiga tema pelatihan yaitu kewirausahaan ramah lingkungan tim jabarkan sebagai teknik hilirisasi pengetahuan yang akan dirinci sebagai berikut : Teknik hilirisasi pengetahuan kewirausahaan ramah lingkungan. Sosialisasi dan pelatihan pada tahap ini dilakukan dengan pemaparan materi kewirausahaan. Pendefinisian eco entrepreneurship merupakan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan hal yang baru dan berbeda dengan memanfaatkan peluang yang ada disekitar lingkungan dan dijadikan produk yang dapat menghasilkan keuntungan finansial (Yohamintin, 2019). Kondisi lingkungan Perumahan Griya Satria Brebes memiliki keunggulan tersendiri yang mana 30% dari lahan huni rumah merupakan lahan kosong yang biasa disebut sebagai *open space* . Memotivasi kegiatan wirausaha juga dapat mempengaruhi Kesehatan mental yang mana terwujud dari upaya mengembangkan dan menafaatkan segala potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain; serta terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa (Masturi & Utami, 2018) . Dengan demikian, interaksi lingkungan dan membangun hubungan satu sama lain dalam kegiatan kewirausahaan diharapkan memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap ibu rumah tangga di Perumahan Griya Satria Brebes.

Teknik hilirisasi pengetahuan manajemen keuangan sebagai dasar penerapan kemampuan kewirausahaan dilakukan dengan bantuan Pemanfaatan aplikasi digital dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebiasaan baru yang sudah banyak dipraktikan oleh Sebagian orang. Jenis dan sumbernya beragam dan terkoneksi dengan android. Pelatihan tahap I pada manajemen keuangan usaha dan keluarga akan dilakukan dengan edukasi pembuatan laporan keuangan meliputi penulisan transaksi, penggolongan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan (Ekasari et al., 2021) Aplikasi sederhana yang akan diterapkan adalah Buku Mitra yang digagas oleh Bukalapak. Pemanfaatan aplikasi digital dalam manajemen keuangan usaha mempermudah akses informasi tentang transaksi harian dan menganalisis laporan keuangan dengan waktu yang singkat, cepat dan mudah. Kondisi tersebut mengingat mitra yang merupakan ibu muda di perumahan Griya Satria Brebes pada rentang usia 25 tahun sampai 35 tahun sebanyak 60% sehingga penggunaan aplikasi android akan lebih familiar. Keutamaan pencatatan pada kegiatan usaha adalah informasi yang membantu pelaku usaha.

Teknik hilirisasi selanjutnya adalah kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan pangan sebagai keterampilan kewirausahaan Ibu Rumah Tangga (IRT). Kegiatan pelatihan pembuatan aneka jenis panganan diawali dengan memperkenalkan bahan dasar pembuatan pangan sebagai pemanfaatan sumber daya alam yang memiliki nilai kecukupan gizi pada konsumsi sarapan di pagi hari. Porsi dan jenis makanan yang dikonsumsi sebaiknya memperhatikan Angka Kecukupan Gizi (AKG) dan menghindari fenomena mal nutrisi yaitu potensi kekurangan gizi yang diistilahkan sebagai Kurang Energi Kalori (KEK) (Pratiwi & Hamidiyanti, 2020). Urgensi sarapan bagi manusia dewasa dan balita memiliki nilai kecukupan gizi yang sangat penting, manfaat pemenuhan gizi sarapan diantaranya memberikan energi lebih, menyegarkan otak, menjaga konsentrasi, mencegah penyakit maag, menambah nutrisi bagi tubuh, membantu melindungi tubuh dari penyakit. Pemaparan akan dibantu oleh Bapak Yan El Rizal Unzilattirrizqi D sebagai Kepala Program Studi Ilmu Pangan sekaligus tenaga ahli keamanan pangan yang bersertifikat ISO 22000:2018 Lead Auditor (Food Safety Management System) Training course (PR359).

Sosialisasi dan pelatihan ini akan dilaksanakan di Laboratorium Teknik Pangan Fakultas Sains dan Teknik Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Jawa Tengah. Tahapan sosialisasi pertama telah dilaksanakan pada 21 Mei 2022 di Perumahan Griya Satria sebagai berikut :



Gambar 2. Pelatihan Tahap I

Bentuk kegiatan sosialisasi tahap I merupakan Teknik hilirisasi pengetahuan yang dimulai dengan pemaparan materi kewirausahaan Pendefinisian *eco entrepreneurship* merupakan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan hal yang baru dan berbeda dengan memanfaatkan peluang yang ada disekitar lingkungan dan dijadikan produk yang dapat menghasilkan keuntungan finansial (Yohamintin, 2019). Kegiatan wirausaha yang memperhatikan kelestarian lingkungan merupakan upaya pembangunan yang berkelanjutan (Gibbs & O'Neill, 2012). Gagasan komersial yang melekat pada istilah kewirausahaan memiliki dua sisi yaitu asumsi positif dan asumsi negatif (Ratten et al., 2019). Namun, asumsi positif menjadi sudut pandang yang lebih dikenal publik seiring dengan dampak inovasi produk dan layanan yang lebih baik. Penggunaan istilah kewirausahaan juga dihadapkan pada sebuah perdebatan tentang apakah kewirausahaan merupakan profesi atau lebih dekat dengan cara hidup seseorang individu di masyarakat (Ratten et al., 2019). Dua sudut pandang tersebut bertemu pada satu kesimpulan yang sama bahwa apapun istilah yang melekat akan senantiasa menjelaskan bahwa ada sebuah pengetahuan dan pembelajaran dalam praktik kewirausahaan yang memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat disekitarnya seperti tentang bagaimana seorang wirausahawan memposisikan dirinya dan berdampingan dengan lingkungan hidup.

Keberlanjutan hidup umat manusia merupakan ikhtisar tentang keberlanjutan lingkungan hidup dimana manusia tinggal. Kondisi tersebut merupakan bagian yang saling berdampak satu sama lain seperti sebuah lingkaran yang tidak dapat terputus. Mulai saat itu, saat manusia paham peran dan fungsinya maka langkah selanjutnya adalah membangun komitmen tentang bagaimana perilaku menjaga dan mengolah sumber daya alam sebagai faktor produksi yang memiliki nilai tambah. Konsep tersebut dianalisis sebagai paradigma baru yang diistilahkan sebagai inovasi lingkungan (*eco-innovation*) yang menggabungkan inovasi dan teknologi yang dikembangkan dengan perlindungan lingkungan dan memastikan proses produk atau layanan baru sebagai upaya untuk

mewujudkan permintaan akan pertumbuhan ekonomi yang dapat direkonsiliasi dengan keberlanjutan (Carvalho et al., 2018). Pemahaman inovasi lingkungan yang lebih dalam menciptakan tipologi dengan beberapa pendekatan. Salah satunya didefinisikan sebagai pendekatan hybrid inovasi lingkungan (Ghisetti et al., 2015). Tipologi selanjutnya dibedakan kedalam beberapa bentuk diantaranya: inovasi lingkungan eksploratif atau degeneratif dengan sedikit perhatian pada dampak lingkungan; inovasi lingkungan restoratif dengan dampak netral; inovasi lingkungan siklus; struktur sosial dan budaya yang terhubung serta nilai inovasi lingkungan regeneratif bagi manusia dan alam (Hofstra & Huisingh, 2014).

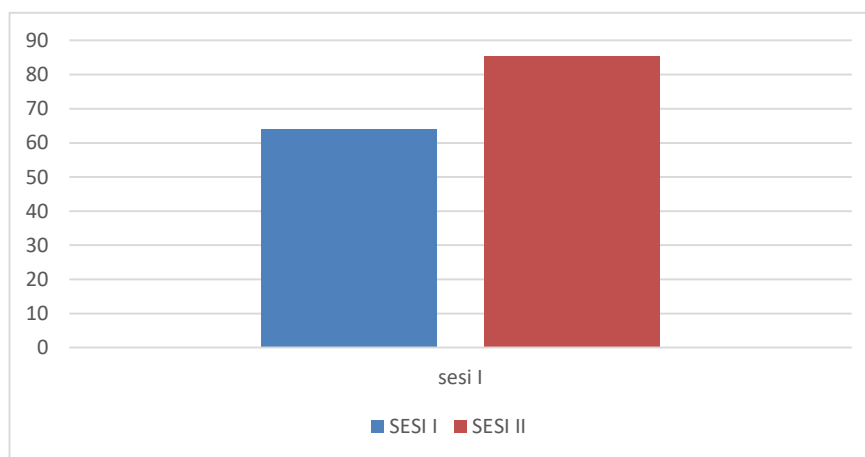
Analisis mendasar yang mengintegrasikan tipologi inovasi lingkungan melalui kategori analisis konten menghasilkan beberapa sudut pandang inovasi lingkungan sebagai berikut (Carvalho et al., 2018): 1) Implementasi inovasi lingkungan sebagai strategi produksi; 2) Implementasi inovasi lingkungan dan pengguna; 3) Layanan dan produk berinovasi ramah lingkungan; 4) Manajemen inovasi lingkungan- ekonomi hijau; 5) Keberlanjutan sosial dan lingkungan : (a) menciptakan keberlanjutan sosial; (b) menciptakan kelestarian lingkungan; dan (c) menyusun tindakan preventif sebagai wujud inovasi lingkungan; 6) Sistem inovasi regional pada lingkungan: (a) pelaku usaha merupakan bagian dari system inovasi daerah; (b) sistem inovasi regional diwujudkan dalam kebijakan tertulis dan manajemen inovasi lingkungan; (c) inovasi lingkungan merupakan topik perdebatan dalam sistem inovasi regional. Implementasi inovasi pelaku usaha pada bisnisnya dalam menghadapi tantangan ekonomi sekaligus mewujudkan komitmennya pada kelestarian lingkungan merupakan dua Tindakan yang sebaiknya dilakukan secara bersamaan dengan memperhatikan keseimbangannya. Bentuk kegiatan sosialisasi pada tahap II telah dilakukan pada tanggal 11 Juni 2022 di Laboratorium Pangan Universitas Muhadi Setiabudi. Kegiatan fokus pada praktik pengolahan pangan secara langsung. Namun sebelum kegiatan praktik dilakukan terlebih dahulu diadakan pemaparan sesi II terkait materi lanjutan pada sesi I yaitu tentang keterampilan kewirausahaan ramah lingkungan, uji coba penerapan buku mitra sebagai pencatatan keuangan keluarga dan usaha, dan memahami jumlah takaran gizi bagi asupan sarapan dengan menu yang telah ditentukan. Adapun dokumentasi praktik memasak pada laboratorium pangan UMUS adalah sebagai berikut :

3.



Gambar 3. Pelatihan Tahap II Pengolahan Pangan

Pelatihan sesi II fokus pada keterampilan dan kesiapterapan program kemitraan masyarakat stimulus yang mana selain membahas ketiga aspek yang merupakan permasalahan mitra seperti pembahasan lokasi strategis wirausaha dan langkah awal wirausaha; praktik penggunaan aplikasi buku mitra; serta menghitung nilai kalori dan gizi pada menu sarapan. Pelatihan menghadirkan Bapak Yan El Rizal Unzilatorizqi D dalam bahasan *food safety* (keamanan pangan) sehingga diharapkan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga di Perum Griya Satria sebagai target sasaran program holistik tentang pengolahan pangan dari hulu ke hilir menjadi holistik. Setelah tahap I dan tahap II dilaksanakan maka langkah terakhir yang tim lakukan adalah memberikan post test kepada peserta. Hasil evaluasi pada tahapan *post test* menunjukkan terjadinya peningkatan rerata skor pengetahuan menjadi 85,25. Ilustrasi peningkatan pengetahuan yang diukur melalui pretest dan post test pada kegiatan pelatihan sesi I dan Pelatihan sesi II dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik evaluasi rerata skor pra pelatihan dan pasca pelatihan

Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan praktik langsung sehingga selisih peningkatan pengetahuan pada sesi I dan sesi II berada pada skor 21,41 sehingga efektifitas capaian program diharapkan memperoleh posisi yang cukup baik bagi Ibu Rumah Tangga di Perum Griya Satria.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga Perum Griya Satria dalam memahami konsep kewirausahaan ramah lingkungan (*ecopreneur*), manajemen keuangan keluarga dan usaha, dan pengolahan pangan yang memperhatikan AKG serta keamanan pengolahannya. Kesimpulan hasil evaluasi yang diperoleh dari pretest dan post test dalam kegiatan pelatihan sesi I dan sesi II menunjukkan rerata skor sebanyak 63,84 pada pretest dan meningkat pada skor 85,25. Kondisi tersebut menggambarkan terjadinya peningkatan sebanyak 21,41. Pendampingan pada kesiapterapan pengetahuan dan keterampilan pada program ini selanjutnya sangat baik dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program pelatihan pengolahan pangan sebagai stimulus kegiatan kewirausahaan ramah lingkungan yang memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan dalam kewirausahaan khususnya pada pengolahan pangan.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Kementerian Riset dan Teknologi, Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah PKMS di tahun 2022 dan (P3M) POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF sebagai penyelenggara Seminar Nasional (SENPEDIA) di tahun 2022 sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik. Terkhusus kepada tim pelaksana PKMS yang terdiri dari dosen ataupun mahasiswa atas Kerjasama yang sangat baik selama pelaksanaannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Carvalho, A. D. P., Zarelli, P. R., & Dalarosa, B. M. (2018). Eco-innovation typology for incubators. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 14(3), 291–308. <https://doi.org/10.1108/wjemsd-10-2017-0071>
- Ekasari, R., Martah, V., Wiranata, A., Istiqomah, I., & Melandari, M. (2021). Penyuluhan Pembuatan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 24. <https://doi.org/10.30736/jab.v4i01.85>
- Ghisetti, C., Marzucchi, A., & Montresor, S. (2015). The open eco-innovation mode. An empirical investigation of eleven European countries. *Research Policy*, 44(5), 1080–1093. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2014.12.001>
- Gibbs, D., & O'Neill, K. (2012). Green Entrepreneurship: Building a Green Economy? – Evidence from the UK. In *Contemporary Issues in Entrepreneurship Research* (Vol. 2, Issue 2012). Emerald Group Publishing Ltd. [https://doi.org/10.1108/s2040-7246\(2012\)0000002008](https://doi.org/10.1108/s2040-7246(2012)0000002008)
- Hofstra, N., & Huisingh, D. (2014). Eco-innovations characterized: A taxonomic classification of relationships between humans and nature. *Journal of Cleaner Production*, 66, 459–468. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.11.036>
- Masturi, A., & Utami, A. D. (2018). Kecerdasan Komunikasi dan. *Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 22(2), 107–122.
- Pratiwi, I. G., & Hamidiyanti, Y. F. (2020). Gizi dalam Kehamilan : Studi Literatur. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.32807/jgp.v5i1.171>
- Ratten, V. (2020). Tourism entrepreneurship research: a perspective article. *Tourism Review*, 75(1), 122–125. <https://doi.org/10.1108/TR-06-2019-0204>
- Ratten, V., Costa, C., & Bogers, M. (2019). Artisan, cultural and tourism entrepreneurship. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 25(4), 582–591. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-05-2018-0319>
- Yohamintin, Y. (2019). *Pengembangan Ecopreneur pada Ibu-Ibu PKK di Perumahan Mustika Karang Satria Melalui Pelatihan Budidaya Tanaman Sayur Hias Organik*. 2(1), 40–48.